# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Permenkes RI, 2014)

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan farmasi klinik merupakan pelayanan langsung yang diberikan Tenaga Tekhnis Kefarmasian kepada pasien dalam rangka meningkatkan *outcome* terapi dan meminimalkan risiko terjadinya efek samping karena obat, untuk tujuan keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga kualitas hidup pasien (*quality of life*) terjamin. Pada setiap tahap alur pelayanan Resep dilakukan upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat (*medication error*) (Permenkes RI, 2014).

*Medication Error* adalah setiap kejadian yang dapat dihindari yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien sementara obat berada dalam pengawasan tenaga kesehatan atau membahayakan pasien (NCCMERP, 2016). Jadi *Medication Error* adalah suatu kejadian yang tidak hanya dapat merugikan pasien tetapi juga dapat membahayakan keselamatan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal pelayanan pengobatan pasien. Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam proses pengobatan, baik dalam proses pengobatan, baik dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan hingga penyerahan obat (*dispensing*), maupun

dalam proses penggunaan obat (*administering*). Kesalahan dalam peresepan (*prescribing*) dan pemberian obat (*dispensing*) merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan (Depkes RI, 2014).

*Dispensing error* mengacu pada kesalahan apa pun yang terjadi pada tahap pengeluaran apa pun di apotek rumah sakit, apakah ditemukan di departemen farmasi atau setelah obat keluar dari departemen. Semua penelitian yang menyelidiki jenis dan atau kejadian dan atau faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan pengeluaran dimasukkan.

Pengambilan data berupa hasil laporan *Medication Error* di rumah sakit yang dapat dijadikan pengambilan data dalam penyelesaian laporan tugas akhir. Di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjoe ditemukan kasus yaitu adanya *Medication Error* pada fase *dispensing* pada bulan Januari hingga bulan April tahun 2019 dimana terdapat 3 *Medication Error*. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memberikan gambaran bagaimana *Medication Error* pada fase dispensing di Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjoe.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *Medication Error* pada fase *dispensing* di Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari pengambilan data ini untuk mengetahui Gambaran *Medication Error* pada Fase *Dispensing* di Rumah RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo

## 1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo

Hasil tugas laporan akhir ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan masukan untuk memperbaiki *Medication Error* yang terjadi

### 1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil ini akan menambah ilmu pengetahuan dan akan menjadi bekal nantinya ketika memasuki dunia kerja.